

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Pada bab ini dipaparkan mengenai simpulan, saran dan rekomendasi terkait hasil pengamatan dilapangan. Adapun hal-hal yang menjadi simpulan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Perencanaan pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung**

Pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung berdasarkan perencanaan dapat memenuhi kriteria sebagai sebuah program pelatihan di lingkungan masyarakat. Hal itu di amati berdasarkan terdapatnya pemenuhan aspek kesiapan sarana dan prasarana yakni bertempat di sanggar Bambu Wulung yang cukup memadai; tersedianya alat-alat atau instrument berupa perangkat angklung Sunda yang disiapkan oleh pelatih; pemilihan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta pelatihan; dan kemampuan pelatih yang memenuhi kriteria sebagai Pembina dan pelatih seni karena memiliki latar belakang dan kompetensi di bidang keilmuan seni budaya dan pengalaman di dalam pembelajaran yang baik; peserta didik yang dibina merupakan anggota masyarakat di sekitar sanggar yang senang berkesenian dan mendapat kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan dalam pelatihan angklung Sunda, hal itu sesuai dengan visi misi sanggar yakni membina masyarakat sekitar sanggar; tersedianya media di dalam pelatihan sangat mendukung kelancaran proses pelatihan seperti pemakaian cube dan mike yang menunjang di dalam kejelasan dalam pemaparan dan praktek kawih.

Kesulitan dalam tingkat persiapan yakni dalam pemilihan waktu karena harus selalu disesuaikan dengan kegiatan sekolah peserta didik, agar tidak mengganggu kepentingan/aktivitas belajar di sekolah.

##### **2. Tahap-tahap pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung**

Tahap-tahap pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung, secara konseptual tidak dipaparkan secara tertulis, namun demikian pelatih mempersiapkan tahap-tahap pembelajaran dengan cukup baik. Dari sederhana di

awal hingga tingkat kesulitan yang bervariasi baik secara penggunaan laras maupun pola ritme tabuhnya. Kesulitan pelaksanaan sintak dirasakan pelatih, yakni dalam hal menyederhanakan materi yang diberikan yakni di sesuaikan dengan kemampuan peserta pelatihan. Urutan sintaknya terlaksana namun materi atau substansinya yang dirubah sebagai akibat salah satu upaya pelatih dalam penyesuaian dengan kemampuan peserta didik tersebut. Penggunaan metode sesuai dengan hakikat metode pada umumnya yakni: ceramah, demonstrasi, drill, penugasan. Adapun evaluasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan, hal ini dimaksudkan agar rencana pertemuan selanjutnya dapat disesuaikan.

Sesuai dengan praktek dilapangan bahwa penggunaan perangkat angklung Sunda tersebut menunjukkan bahwa hakekat instrument angklung adalah sebagai media berlatih seni berbasis karawitan Sunda. Hal itu dibuktikan dengan adanya:

- a. penggunaan laras Slendro, dan madenda, dan laras degung; laras slendro terdapat pada deretan nada-nada di setiap instrument, laras madenda dan degung terdapat dalam deretan nada-nada angklung melodi.
- b. Penerapan pola-pola ritme yang berbasis pada pola-pola ritme yang terdapat di dalam gamelan atau ensambel lain di dalam karawitan Sunda.
- c. Impelementasi lagu yang berbahasa Sunda dan berpola tabuh sesuai garap pada karawitan Sunda.

### **3. Evaluasi pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung**

Evaluasi dalam hal ini terdapat dua kriteria yakni pelaksanaan program pelatihan dan evaluasi hasil pelatihan. Berdasarkan pelaksanaannya secara umum program pelatihan tersebut dapat mencapai tujuan mengingat terpenuhinya beberapa aspek sesuai program pelatihan yakni secara perencanaan, proses/tahap-tahap dan evaluasinya, yang pada dasarnya memenuhi kriteria tersebut. Adapun berdasarkan evaluasi di setiap pertemuan, evaluasi dilakukan diakhir pelatihan dengan cara mencoba mengulang penyajian gending yang telah dilatihkan oleh pelatih, kemudian penilaian dilakukan secara lisan dengan melihat kemampuan peserta didik dalam praktek angklung Sunda.

Adapun berdasarkan prinsip pelatihan dapat dinyatakan bahwa pelatihan tersebut dapat memenuhi kriteria sebagai sebuah program pendidikan secara non formal di luar pendidikan sekolah, yakni ditandai dengan:

- a. Pelaksanaan dilakukan di luar jadwal waktu sekolah sesuai hakikat pelatihan;
- b. Peserta pelatihan terdiri dari masyarakat di lingkungan sekitar yang diberi layanan pendidikan keahlian seni.
- c. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pelatihan yakni agar peserta pelatihan memiliki pengalaman dan kemampuan dalam menguasai penyajian angklung Sunda. Proses pelatihan dalam hal ini memenuhi kriteria pelatihan yakni bertujuan guna memberikan kemampuan secara praktis yakni bermain angklung Sunda.
- d. Pelaksanaan pelatihan dengan demikian berperan sesuai dengan program sanggar yakni membina seni budaya pada masyarakat di sekitar sanggar Bambu Wulung.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penting untuk berusaha kearah perbaikan agar tercipta sebuah proses pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung yang lebih baik, dengan meningkatkan kreativitas, dan produktivitas, maka peneliti ingin memberikan saran serta masukan untuk:

### **1. Pelatih**

Pelatih angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung untuk selalu terbuka dan menerima masukan dari pihak luar yang terkait dengan inovasi pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung.

### **2. Peserta didik**

Tidak berhenti untuk terus berlatih dan mengenal seni budaya tradisi yang menjadi kekayaan milik bersama juga melestarikan dengan penuh rasa tanggung jawab, jangan sampai kekayaan seni budaya kita diakui oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

### 3. Sanggar Bambu Wulung

Memberikan fasilitas, sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk bisa membantu dalam proses pelatihan. Sebagai contoh, misalnya untuk tempat pelatihan supaya selalu dibersihkan sehingga para peserta didik nyaman.

### **C. Rekomendasi**

Penyelenggaraan pelatihan seni karawitan dengan menggunakan media angklung Sunda merupakan hal yang langka di masyarakat, pelatihan ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative berlatih seni seperti halnya gamelan Sunda yang berfungsi sebagai iringan lagu-lagu. Oleh karena itu pelatihan angklung dengan demikian dapat dikembangkan menjadi salah satu alternative pembelajaran seni di masyarakat.

Penerapan program pelatihan tersebut dapat dikembangkan di sanggar-sanggar lainnya, dan cukup efektif apabila akan diaplikasikan oleh para seniman di masyarakat dalam melakukan kegiatan pelatihan seni sejenis. Program tersebut dapat dikembangkan oleh sanggar-sanggar lainnya yang tujuannya menyelenggarakan pembinaan seni budaya di masyarakat.

**-00000-**